ANALISA DAMPAK KONVERGENSI IFRS KE DALAM PSAK 13, 16, DAN 30 TERHADAP AKTIVITAS PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Arya Maulana
Alumni Program Studi Akuntansi STEI TAZKIA

Murniati Mukhlisin
Kandidat Ph.D MIHE Inggris

ABSTRACT

The application of PSAK has been revised in reference with the IAS in the convergence of IFRS perspective. The objective of the research is to elaborate influence of this application on Trading Volume Activity (TVA) companies that implement it. This research uses quantitative method that focus to a single incident within a certain period of publication an annual financial statements of 56 companies who implemented PSAK 13, 16, and 30 revised in 2007. This study indicates that the publication of financial statements has not give a significant influence on the TVA despite there is an increase in trading activity at the time after publication.

JEL Classification : M 41, L51

Keywords : *IAS, PSAK, Financial Statement Publication, Trading Volume Activity*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah ide untuk membuat bahasa laporan keuangan yang *universal* telah muncul diberbagai negara di belahan dunia. Harmonisasi standar akuntansi di dunia telah mengalami perkembangan yang sangat cepat beberapa tahun ini sejak dua badan utama pembuat standar akuntansi, *The International Standard Accounting Board* (IASB) dan *The Financial Accounting Standard Board* (FASB), telah berkomitmen untuk mengkonversi standar akuntansi (Bao *et al*., 2010). Mulai dari tahun 2005, lebih dari 7.000 perusahaan-perusahaan terdaftar yang ada di benua Eropa telah mengadopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) (Daske dan Gebhardt, 2005). Pengadopsian secara menyeluruh yang dilakukan oleh negara-negara di benua Eropa disebabkan oleh disetujuinya peraturan yang mengharuskan semua perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam pasar bursa untuk menggunakan IFRS (Bao *et al*., 2010).

International Financial Reporting Standard (IFRS) dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan terutama perusahaan yang

terdaftar di bursa saham modal. IFRS mempunyai potensi untuk memfasilitasi kemudahan dalam membandingkan laporan keuangan lintas dunia, meningkatkan transparansi laporan keuangan, dan memudahkan para investor untuk mengerti dan memahami maksud laporan keuangan perusahaan secara global (Horton *et al*, 2008). Terlebih lagi pengadopsian IFRS dapat mengurangi biaya informasi, sehingga dapat meningkatkan likuiditas perusahaan, persaingan dan efesiensi dalam pasar (Ball, 2006). Dengan adanya penurunan nilai asimetri informasi, maka akan membantu meningkatkan kepercayaan investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan. Kemampuan IFRS untuk dapat meningkatkan laporan keuangan membuat negara-negara dunia mulai merubah standar akuntansi keuangan negaranya dengan mengacu pada IFRS.

Indonesia pada tahun 2012 mengharuskan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di dalam bursa efek untuk menggunakan standar IFRS dalam pengungkapkan di dalam laporan keuangannya (IAI, 2008). Berangkat dari keinginan akan keseragaman dan kemudahan dalam *comparability* semua informasi keuangan entitas, maka terbentuklah harapan dalam regulasi dalam dunia akuntansi Indonesia dalam wujud Peraturan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK). Dalam rangka ulang tahun yang ke-51, IAI mendeklarasikan untuk Indonesia yang akan melakukan proses konvergensi standar keuangan Indonesia ke *IFRS*. Perubahan besar dalam standar akuntansi keuangan Indonesia demi menjaga daya saing nasional akan berdampak pada perlakuan akuntansinya dan *IFRS* akan menjadi kompetensi wajib bagi akuntan publik, penilai (*appraiser*), akuntan manajemen, regulator dan akuntan pendidik (Neviana, 2008). Seperti yang dikutip dari situs resminya, "*kami berharap entitas memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam mengantisipasi tahap demi tahap proses konvergensi yang dilakukan oleh IAI*." Dengan pengharmonisasian standar IFRS, IAI juga menyadari akan ada beberapa proses tahapan-tahapan yang akan dihadapi para entitas dalam proses konvergensi IFRS di Indonesia.

International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan standar akuntansi yang menjanjikan laporan keuangan yang lebih berkualitas, mulai dari transparansi hingga *comparability*. Indonesia dengan komitmennya untuk mengadopsi IFRS telah melakukan upaya-upaya yang berkenaan dalam proses konvergensi. Di dalam situs resminya IAI, Tahun 2007, IAI telah melakukan revisi terhadap beberapa PSAK dengan *International Accounting Standard* (IAS) sebagai acuannya, berikut ini adalah daftar beberapa PSAK yang telah di revisi tahun 2007 dengan mengacu pada IAS :

Tabel 1.1 PSAK revisi tahun 2007 dengan acuan IAS

PSAK Revisi 2007	Keterangan	Berlaku	Referensi adopsi
PSAK 13	Investasi Properti	1 Januari 2008	IAS 40 (2003)
PSAK 16	Aset tetap	1 Januari 2008	IAS 16 (2003)
PSAK 30	Leasing	1 Januari 2008	IAS 17 (2003)

PSAK 50	Pengungkapan dan Presentasi (Instrumen Keuangan	1 January 2009	IAS 32 (2003)
PSAK 55	Pengakuan dan Pengukuran (Instrumen Keuangan)	1 January 2009	IAS 39 (2004)

Sumber: http://www.iaiglobal.or.id/

Tiga standar yaitu, PSAK 13, 16, dan 30 sudah diterapkan dalam laporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimulai setelah tanggal 1 Januari 2008. Tetapi untuk PSAK 50 dan PSAK 55 sampai tahun 2011, belum diterapkan dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan ditetapkanya PSAK revisi ini maka, perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, harus menyampaikan laporan keuangan mengikuti perkembangan melalui beberapa revisi terhadap PSAK.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah publikasi laporan keuangan tahunan *auidted* tahun 2007 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap TVA perusahaan – perusahaan BEI ?
2. Apakah publikasi laporan keuangan tahunan *audited* tahun 2008 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap TVA Perusahaan – perusahaan BEI ?
3. Apakah terdapat perbedaan atas pengaruh yang ditimbulkan oleh publikasi laporan keuangan yang sudah menerapkan PSAK revisi IAS terhadap TVA perusahaan-perusahaan BEI ?

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Pengaruh yang ingin dilihat adalah melalui *Trading Volume Activity* yang ditimbulkan atas penerapan tiga PSAK yang direvisi tahun 2007 yang mengadopsi *IAS* (PSAK 13, PSAK 16, PSAK 30).
2. Perusahaan yang dijadikan objek adalah perusahaan yang terdaftar yang di Bursa Efek Indonesia (BEI). perusahaan tersebut yaitu perusahaan yang didalam laporan keuangannya mengungkapkan penggunaan atas PSAK 13, 16 dan 30.
3. Aktivitas Perdagangan Saham perusahaan akan dijadikan sebagai variabel pengukuran terhadap penelitian ini.
4. Publikasi laporan keuangan tahun 2007 dan tahun 2008 dijadikan sebagai *cutoff* dimana data sebelum pengadopsian dan sesudah pengadopsian.

1.4 Tujuan Penelitian

1 Melihat seberapa besar tingkat signifikansi pengaruh publikasi laporan keuangan tahun 2007 terhadap TVA perusahaan BEI. sehingga dengan tujuan ini peneliti dapat mengetahui sudah seberapa jauh pengaruh yang dtimbulkan pada publikasi laporan keuangan tahun 2007 sebelum publikasi laporan yang didalamnya sudah terdapat tiga PSAK yang direvisi dengan IAS sebagai acuannya.

1. Melihat tingkat pengaruh publikasi laporan keuangan tahun 2008 terhadap TVA perusahaan BEI.
2. Menguji apakah pengadopsian *International Accounting Standard* (IAS) ke dalam tiga PSAK, yaitu PSAK 30 tentang Sewa Guna Usaha, PSAK 13 tentang Properti Investasi, dan PSAK 16 tentang Aktiva Tetap, yang dituangkan dalam Laporan keuangan tahun 2008 mempunyai pengaruh terhadap aktivitas perdagangan saham suatu perusahaan (*Market Reaction*).

2. Landasan Teori

2.1 Publikasi Laporan Keuangan

Bagi perusahaan, laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan sebuah mediasi komunikasi pihak manajemen intern perusahaan dengan pihak eksternal di luar perusahaan (Utami, 2006). Laporan keuangan juga merupakan sebuah instrumen prinsip yang memang dijadikan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya dengan pihak-pihak eksternal (Kieso dkk, 2011). Dengan komunikasi yang dilakukan, perusahaan mempunyai maksud untuk memberikan gambaran tentang kondisi bisnis dan karakteristik ekonomi perusahaan tersebut.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2007 yang dikeluarkan oleh IAI, tujuan dari dikeluarkannya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan itu sendiri. Semua laporan yang telah disusun tersebut ditujukan pada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan akan membantu para pemegang saham, *creditors,* suppliers, pegawai, *regulator,* dan terutama para investor untuk mengetahui posisi dan peforma perusahaan.

Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan bisa dijadikan keputusan investasi oleh investor. Salah satunya adalah laporan laba/rugi, dimana informasi laba bersih yang dihasilkan oleh laporan laba rugi merupakan salah satu suatu titik *point* informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi oleh investor (Freedi, 2007). Tidak hanya itu pengungkapan-pengungkapan yang terdapat didalam laporan keuangan menjadi salah satu acuan utama untuk investor untuk melakukan investasi disuatu perusahaan (Junaidi, 2005). Sehingga informasi posisi keuangan, laba/rugi perusahaan, perubahaan modal dan informasi-informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan menjadi suatu instrumen untuk perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal dengan tujuan-tujuan yang diharapkan perusahaan itu sendiri.

2.2 Investor (*Capital Provider*)

Pengungkapan dalam laporan keuangan oleh perusahaan melalui laporan keuangan tahunan menjadi salah satu acuan utama untuk investor memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan (Junaedi, 2005). Pengungkapan dalam laporan keuangan didesain untuk memuaskan investor terhadap informasi dan analisa keuangan yang dibutuhkan (Leuz and Verrechia, 2000). Investor akan melakukan berbagai macam analisa serta pertimbangan terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk membeli menahan dan menjual investasinya.

Dalam survey yang dilakukan BEJ tahun 1997 diketahui bahwa, laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam melakukan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Sehingga dari survey yang telah dilakukan dan beberapa teori penguat, memperlihatkan bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi bahan acuan utama untuk investor melakukan kegiatan investasi. Tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan dengan informasi-informasi keuangan akan jelas mempunyai andil dalam analisa dan pertimbangan investor mengingat perlunya kebutuhan akan transparansi laporan keuangan.

2.3 Transparansi Laporan Keuangan

Transparansi laporan keuangan sangat erat kaitannya dengan pengungkapan-pengungkapan yang terjadi didalam laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan transparansi dalam bidang bisnis, dan pengungkapan dalam laporan keuangan juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya (Sudarmadji dan sularto, 2007). Semakin banyak pengungkapan dalam laporan keuangan yang dilakukan semakin besar pula kemudahan untuk memprediksi *earning management* (Hirst & Hopkins, 1998).

Arthur Levit, Ketua dari *Securities and Exchange Commisions* (SEC), menyarankan agar transparansi dan komparabilitas merupakan dua atribut utama dalam menentukan kualitas standar akuntansi (Levitt dalam Hist 1998). Pengakuan publik akan kelengkapan dan transparansi laporan keuangan perusahaan terbukti meningkatkan tekanan sektor bisnis untuk menyediakan laporan keuangan yang *compatible* dan sesuai standar (Immanuella, 2007)

Investor mengharapkan agar penerapan standar akuntansi seperti *International Financial Reporting Standard (IFRS)* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga akan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor (Amstrong, dkk 2008). Perusahaan yang menginginkan untuk meningkatkan keuangannya secara tidak langsung telah dipersyaratkan untuk menyediakan informasi yang terperinci tentang informasi *performance* perusahaan, aset, kegiatan operasi, pendanaan, dan manajemen perusahaan (Daines & Jones 2007). Sehingga laporan keuangan mempunyai dampak terhadap pasar, dan oleh karena itu disimpulkan bahwa pasar memperhatikan laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan (Hapsoro, 2007).

2.4 Pasar Modal dan Saham

Likuiditas pasar modal adalah sesuatu yang bernilai karena mereka mengurangi biaya-biaya transaksi dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Levine dan Zervos, 1998). Likuiditas pasar dapat menstimulus *saving*, membantu perusahaan yang siap untuk meningkatkan modalnya, mengalokasikan modalnya untuk penggunaan yang efektif dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Holmstrom dan Tirole, 1993).

Pasar modal juga memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan akan penawaran modal dan juga sebagai tempat untuk menyediakan informasi yang akurat bagi investor (Yessie, 2009). Adanya instrumen surat berharga seperti saham maupun obligasi, yang kedua instrumen tersebut merupakan sarana untuk perusahaan menawarkan kepemilikan atas perusahaan tersebut. Sehingga peran pasar modal dalam memenuhi kebutuhan modal benar-benar dimanfaarkan oleh para investor.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro 2007 disebutkan bahwa *"Bagi para investor, melalui pasar modal mereka dapat memilih obyek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit (issuers atau emiten) melahui pasar modal mereka dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha mereka."* Sehingga pasar modal merupakan suatu instrumen yang bersifat mayoritas akan investor untuk mendapatkan informasi yang mendukung dalam pengambilan keputusan.

2.5 Trading Volume Activity

Trading Volume Activity bisa dijadikan analisa untuk melihat kondisi pasar bursa, semakin tinggi tingkat perdagangan saham dapat ditafsirkan bahwa ekonomi pasar perusahan dapat dilihat dalam TVA ini. Pengukuran tingkat likuiditas saham yang beredar dapat dilihat dari aktivitas *volume* Perdagangan saham (Rohman, 2005). Sehingga TVA ini dapat dijadikan salah satu acuan bagi investor untuk menilai sebuah perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

Trading Volume Activity bisa dijadikan sebuah untuk melihat pengaruh laporan keuangan dalam bursa pasar. Nilai TVA didasarkan atas hasil pembagian dari saham perusahaan yang diperdagangkan dengan saham perusahaan yang beredar (listing) pada waktu tertentu (akan membaik (Munawarah, 2009). Tingkat aktivitas jual beli saham perusahaan-Wijaksono, 2007). Rumus menghitung TVA juga dilakukan oleh banyak peneliti, Seperti (Foster, 1986 dalam Rohman 2005).

$$\text{TVA} = \frac{\text{Jumlah saham perusahaan i yang diperdagangkan pada waktu t}}{\text{Jumlah saham perusahaan i yang beredar pada waktu t}}$$

Aktivitas perdagangan saham bagi investor, sering digunakan oleh *Investor* secara individual untuk mengganggap laporan keuangan laporan keuangan sebagai sinyal

yang positif atau negatif untuk pembuatan keputusan investasi atas keputusan perdagangan yang normal (Jatmiko, 2003). Sehingga TVA didalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel penelitian ini.

2.6 Asimetri Informasi dan Pengaruh Terhadap Likuiditas

Asimetri Informasi merupakan suatu kejadian dimana investor hanya mendapatkan informasi-informasi tertentu saja (Purwanto, 2004). Asiah (2004), menyatakan bahwa asimetri informasi terjadi karena manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibandingkan pemegang saham dan lainnya. Sehingga asimetri informasi sangat berkaitan erat dengan transaparansi informasi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

Asimetri informasi sangat berkaitan erat dengan pengungkapan dalam laporan keuangan. Ketika sebuah laporan keuangan memiliki tingkat pengungkapan yang lebih tinggi maka akan dapat mengurangi asimetri informasi. Dasarnya adalah ketika investor mendapatkan informasi penuh atas informasi keuangan maka, tingkat keyakinan investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut akan bertambah. Lang dan Lundlolm (1996) dalam Asiah (2004) mengungkapkan bahwa keuntungan potensial terhadap ungkapan, adalah termasuk meningkatnya investor yang mengikutinya, mengurangi estimasi resiko dan mengurangi asimetri informasi.

2.7 *International Accounting Standard* (IAS)

International Accounting Standard (IAS) merupakan standar akuntansi yang dikeluarkan yang dikeluarkan oleh *International Accounting Standard Committee* (*IASC*). Standar Akuntansi Internasional (*IASs*) diterbitkan oleh IASC 1973-2000. *IASC* dalam pendiriannya bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan standar laporan akuntansi yang diterima secara internasional yang mengusung tingkat komparasi laporan keuangan yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Ashbaugh dan Pincus tahun 2000 mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menggunakan IAS sebagai standar akuntansinya memperlihatkan tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan mengalami peningkatan dan lebih terbatasnya metode pengukuran (*measurement*). Kemudian penelitian dilanjutkan oleh Haller (2009) yang menemukan bahwa terdapat pengingkatan modal pemegang saham 103 perusahaan yang terdaftar di bursa pasar Jerman setelah perusahaan tersebut mulai mengadopsi *International Accounting Standard* (IAS). Dengan diterapkannya IAS sebagai standar akuntansi perusahaan-perusahaan di berbagai negara, dapat dimungkinkan bahwa terjadi penambahan-penambahan pengungkapan dalam informasi keuangan yang disediakan perusahaan, sehingga penerapan IAS dapat mengurangi asimetri informasi dalam publikasi laporan keuangan di pasar modal.

2.8 Adopsi *International Accounting Standard* (IAS) di Indonesia.

Indonesia dengan komitmennya untuk mengadopsi standar keuangan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) telah melakukan beberapa

perubahan maupun revisi terhadap PSAK. Seperti yang dikutip dari situs resminya Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) " *Pada hari ini Selasa, 23 Desember 2008 dalam rangka ulang tahunnya ke-51, IAI mendeklarasikan rencana Indonesia untuk convergence terhadap International Financial Reporting Standards (IFRS) dalam pengaturan standar akuntansi keuangan. Pengaturan perlakuan akuntansi yang konvergen dengan IFRS akan diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan entitas yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012. Hal ini diputuskan setelah melalui pengkajian dan penelaahan yang mendalam dengan mempertimbangkan seluruh risiko dan manfaat konvergensi terhadap IFRS."(Http//:www.iai.global.co.id)*

Dua puluh sembilan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah yang termasuk dalam program konvergensi IFRS yang dicanangkan DSAK IAI pada tahun 2009 dan 2010. "*Konvergensi IFRS tujuan yang dinyatakan IAI pada tahun 2012 adalah untuk merevisi GAAP secara material sesuai dengan versi IFRS dari 1 Januari 2009 efektif dari tahun 2011/2012*," kata Ketua DSAK IAI Rosita Uli Sinaga publik tentang eksposur rancangan PSAK 1 (Revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan.

Untuk mencapai proses penerapan *IFRS* secara menyeluruh, IAI telah merevisi beberapa PSAK. Kemudian penelitian ini akan mengarah pada PSAK yang telah direvisi oleh IAI dan sudah diterapkan dan digunakan oleh perusahaan perusahaan yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.9 PSAK 13 Revisi Tentang Properti Investasi

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah melakukan revisi terhadap PSAK 13 tentang Properti Investasi, PSAK revisi yang mulai berlaku untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini menggantikan PSAK 13 tentang Akuntansi untuk Investasi tahun 1994. PSAK 13 revisi yang telah dilakukan oleh IAI, menjadikan *International Accounting Standar* (IAS) 40 tahun 2003 sebagai sumber acuan utama perubahan PSAK ini. PSAK 13 ini mengatur perlakuan akuntansi untuk Properti Investasi dan pengungkapan yang terkait.

Metode Revaluasian yang diperbolehkan dalam PSAK 13 revisi 2007 ini merupakan salah satu perbedaan yang ditimbulkan sebelum PSAK ini direvisi. Metode revaluasi aset dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan nilai aset mereka, sehingga perusahaan cenderung akan melakukan revaluasi aset ketika perusahaan tersebut ingin meningkatkan pinjaman mereka (Cotter dan Zimmer, 2005).

2.10 PSAK 16 Revisi Tentang Aset Tetap

Tahun 2007 IAI juga telah melakukan revisi terhadap PSAK 16 (1994) tentang Aktiva Tetap dan PSAK 17 (1994) Akuntansi Penyusutan. Kedua PSAK tersebut digantikan dengan PSAK 16 tentang Aset Tetap. Dalam situs resminya IAI disebutkan bahwa pernyataan ini akan berlaku efektif terdahap perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga perusahaan-perusahaan tersebut,

diwajibkan untuk menggunakan PSAK revisi ini didalam laporan keuangannya bersamaan tanggal efektif penggunaan yang ditentukan IAI.

International Accounting Standard (IAS) 16 tahun 2003 dijadikan sebagai acuan utama dalam revisi PSAK ini. Mengingat beberapa penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa pengungkapan dalam laporan keuangan dalam standar IAS lebih banyak dari pada standar akuntansi lokal, maka penelitian ini juga memperlihatkan bahwa terdapat pengungkapan yang lebih banyak setelah PSAK 16 direvisi berdasarkan perbandingan yang telah dilakukan peneliti.

2.11 PSAK 30 Revisi Tentang Sewa

PSAK 30 tentang sewa merupakan revisi terbaru dari PSAK 30 tahun 1990 tentang Sewa Guna Usaha. PSAK ini mengatur hubungan antara penyewa dengan pemilik barang yang disewakan. PSAK 30 juga membahas perbedaan perlakuan akuntansi pada sewa yang termasuk *Operating Lease* dan *Finance Lease* pembiayaan (SAK 2009). PSAK ini mengacu pada IAS 17 tahun 2003. Pengungkapan-pengungkapan pada laporan keuangan mengalami penambahan setelah PSAK ini direvisi.

Peraturan yang berlaku mulai dari tahun 2008 ini, mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk melakukan pengungkapan-pengungkapan yang jumlahnya lebih banyak. Dalam diskusi yang dilakukan IAI dengan *Indonesian Economic Intelegence* (IEI), menyebutkan bahwa banyak entitas yang terkena dampak atas penerapan PSAK 30 ini. Adanya perubahan akan posisi *off balance* menjadi *on balance* atas aset yang timbul dari perjanjian sewa, akan berdampak pada transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Sehingga dengan pengungkapan tersebut dapat meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan.

2.12 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai dampak perubahan yang disebabkan oleh meningkatnya level pengungkapan dalam laporan keuangan terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan di negara-negara dunia. Adanya perubahan kiblat standar akuntansi dunia yang sekarang mengacu pada *International Financial Reporting Standard* (IFRS) menjadi pemicu untuk dilakukannya penelitian terhadap dampak yang timbul akibat perubahan standar akuntansi yang terjadi di sebuah negara.

Penelitian Lang dan Lundholm (1996) Bertujuan untuk mengetahui dampak yang disebabkan oleh variabel pengungkapan, laporan tahunan, publikasi lainya, dan hubungan invesor terhadap *earning forecast accuracy.* Model penelitian menggunakan regresi dengan laporan perusahaan yang terdaftar dalam bursa sebagai objek penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan dan *Analysis Forecast Earnings.*

Leuz dan Verrechia (2000) melakukan penelitian dengan judul, "*The Economic Consequences of Increased Disclosure*". Penelitian ini menggunakan *bid ask spread*

dan *trading volume* sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh peningkatan pengungkapan dalam laporan keuangan. Objek penelitian adalah perusahaan yang berada di Jerman yang mengganti standar akuntansi lokalnya dengan *International Accounting Standard* (IAS). Hasil dari penelitian ini adalah menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan IAS memiliki tingkat prediksi yang lebih baik terhadap *bid ask spread* dan *trading volume*.

Penelitian di negara-negara lain juga banyak dilakukan. Hollis dan Pincus (2000) melakukan penelitian tentang dampak yang terjadi ketika perusahaan mulai menerapkan *International Accounting Standard* (IAS). *Analysis on forecast earning* dijadikan variabel terikat, yang kemudian akan dipengaruhi dan dilihat sebelum dan setelah perusahaan-perusahaan mengadopsi IAS. Terdapat dua pengukuran atas perubahan yang terjadi, pertama adalah perubahan atas pengungkapan laporan keuangan, perubahan atas pembatasan pengukuran-pengukuran setelah perusahaan mulai menerapkan IAS. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kenaikan *analysist forecast earnings* terhadap pengadopsian IAS.

Agus Jatmiko dengan judul penelitian "*Analisa Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan dilihat dari Volume Perdagangan dan tingkat keuntungan saham di Bursa Efek Jakarta"* pada tahun 2003, menjadikan salah satu sumber referensi dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari apakah publikasi laporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap aktivitas perdagangan saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Sehingga walaupun penelitian ini tidak menyentuh sisi penggunaan standar akuntansi tetapi pendekatan penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk diterapkan dalam penelitian ini. Setelah di lakukan analisa data maka peneliti menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap publikasi laporan keuangan dengan aktivitas perdagangan saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam BEI.

Tahun 2005 penelitian serupa pernah dilakukan oleh Dedi Junaidi, dengan judul penelitian "Dampak terhadap Pengungkapan Informasi Perusahaan Terhadap Volume Perdagangan dan *Return* Saham". Objek penelitian ini adalah perusahaan- perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Stock Exchange (JSE) tahun 2000 sampai 2002. Walaupun penelitian ini tidak mengacu pada perubahan standar akuntansi, tetapi peneliti mencoba menemukan perbedaan yang ditimbulkan terhadap level Pengungkapan terhadap laporan keuangan, dengan *trading volume* dan harga saham sebagai variabel terikat. Peneliti menemukan bahwa terdapat perbedaan terhadap *Volume Trading Activity* (TVA) antara perusahaan yang melakukan pengungkapan secara komprehensif dan tidak komprehensif.

Kemudian tahun 2007 penelitian serupa dilakukan oleh Hapsoro, penelitian ini menggunakan *abnormal return* sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh publikasi laporan keuangan. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek pada tahun 2006. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya atau terjadinya abnormal return pada saat publikasi laporan keuangan. Walaupun penelitian ini tidak mengarah pada perubahan laporan keuangan

dikarenakan adanya perubahan standar, tetapi penelitian ini menguatkan teori akan pengaruh laporan keuangan terhadap *volume* perdagangan saham.

Tahun 2009 penelitian kembali dilakukan di Indonesia oleh Randy Agastianto dengan judul penelitian " Dampak Pengumuman Laporan Keuangan terhadap *Return* dan *Volume* Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta." Penelitian ini menguatkan teori bahwa pengungkapan laporan keuangan berpengaruh terhadap perdagangan saham di bursa pasar.

Alex Haller dkk, (2009) juga melakukan penelitian yang sama dengan judul " *Implications of The Mandatory Transition From National GAAP to IFRS Empirical Evidence From Germany* ". Penelitian ini menganalisa perbedaan antara standar akuntansi lokal dengan IFRS. Objek dari penelitian ini adalah 103 perusahaan di jerman yang mulai mengadopsi IFRS periode 2005. Variabel terikat yang digunakan adalah modal dan laba bersih. Standar IAS yang diukur dalam penelitian ini adalah IAS 11, IAS 16, IAS 37, IAS 38, dan IFRS 3 dimana perusahaan telah mulai menerapkan standar tersebut. hasil dari penelitian ini merumuskan bahwa kenaikan dari modal pemagang saham dipengaruhi oleh penerapan standar – standar tersebut, terutama setelah perusahaan menerapkan IFRS 3.

3. Metode Penelitian

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh publikasi laporan keuangan yang telah menerapkan tiga PSAK yang direvisi tahun 2007 dengan *International Accounting Standard* (IAS) sebagai acuannya terhadap *Trading Volume Activity* (TVA) Perusahaan yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini akan melihat reaksi pasar (*Market Reaction*) yang disebabkan adanya publikasi laporan keuangan yang telah menerapkan PSAK revisi IAS (PSAK 13, PSAK 16, PSAK 30).

Untuk melihat reaksi pasar atas publikasi laporan keuangan tahunan, penelitian ini akan menggunakan pendekatan *Event Study*. Pendekatan ini adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dimana peneliti akan berorientasi pada suatu kejadian tertentu. Menurut Prastowo (2008) pendekatan *event study* adalah pendekatan yang menggunakan periode obsevarsi yang sempit (*event window*) dan memperkecil terjadinya peluang yang lain. Sehingga penelitian ini berangkat pada saat tanggal publikasi laporan keuangan yang telah merapkan PSAK revisi tersebut.

Pengamatan akan dilakukan dengan penentuan tanggal sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu tiga hari sesudah publikasi laporan keuangan tahunan *audited* dan tiga hari sebelum publikasi laporan keuangan tahunan *audited*. Pengamatan dilakukan terhadap perusahaan yang dalam kegiatan proses bisnisnya terdapat aktivitas Sewa Guna (*leasing*) dan Properti Investasi yang didasarkan atas pengungkapan penggunaan PSAK 13, 16, dan 30 dalam laporan keuangan tahunan mereka.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi akan diambil terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat lebih dari 370 perusahaan yang terdaftar dalam BEI tahun 2007 sampai tahun 2009, dari total populasi tersebut penelitian mendapatkan sebanyak 56 perusahaan yang dijadikan sampel perusahaan. Kemudian tahap selanjutnya akan dilakukan proses seleksi terhadap perusahan-perusahaan tersebut berdasarkan kriteria yang sesuai dengan penelitian yaitu :

1. Perusahaan yang dalam laporan keuangannya telah menerapkan PSAK 16 revisi tahun 2007 tentang Aset Tetap dan PSAK 13 revisi tahun 2007 tentang Properti Investasi.
2. Perusahaan yang dalam laporan keuangannya juga menerapkan PSAK 16 revisi tahun 2007 tentang Aset Tetap dan PSAK 30 revisi 2007 tentang Sewa Guna. Sehingga perusahan-perusahaan yang dijadikan sebagai sample adalah perusahaan dari berbagai macam sektor.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya pada periode akuntansi tahun 2007 dan tahun 2008. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara publikasi sesudah dan sebelum penerapan PSAK revisi.
4. Tanggal Publikasi Laporan Keuangan Tahunan *audited*. Tanggal publikasi laporan keuangan tahunan adalah tanggal dimana perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangannya ke media atau publik sehingga para pengguna atau pihak-pihak eksternal yang berkepentingan dapat menggunakan laporan tersebut sebagai informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang diambil diperoleh dan bersumber dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD), JSX, Situs Resmi Indonesia Stock Exchange (IDX). Data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit perusahaan yang terdaftar dalam BEI.
2. Data tanggal Publikasi Laporan Keuangan yang diperoleh dari situs resmi Indonesia Stock Exchange (IDX).
3. Data harga saham harian, yang diperoleh dari pojok bursa BEI.
4. Data *Volume* Perdagangan saham harian yang diperoleh dari pojok. bursa BEI.

3.4 Definisi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah publikasi laporan keuangan tahun 2007 dan laporan keuangan tahun 2008 yang telah menerapkan 3 PSAK yang telah direvisi dan juga telah diaudit oleh kantor Akuntan Publik. Variabel ini direpresentasikan dengan tanggal publikasi laporan keuangan. Kemudian variabel yang dijadikan sebagai sumber uji data untuk menghasilkan semua bukti analisa dalam penelitian ini adalah adalah *Volume* perdagangan saham (*Trading Volume Activity*) perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam BEI dengan melihat data saham harian sesudah dan sebelum publikasi.

3.5 Pengukuran Variabel

Trading Volume Activity (TVA) akan didapatkan dari berapa jumlah saham yang diperdagangkan pada hari-hari sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan. Kemudian dari jumlah saham yang diperdagangkan maka akan dibagi dengan jumlah saham yang beredar perusahaan tersebut (Foster, 1986 dalam Rohman 2005).

Menghitung *Trading Volume Activity* (TVA)

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham perusahaan i yang diperdagangkan pada waktu t}}{\text{Jumlah saham perusahaan i yang beredar pada waktu t}}$$

Kemudian langkah selanjutnya setelah mendapatkan TVA tiga hari sebelum publikasi dan tiga hari setelah publikasi adalah merata-ratakan data TVA yang telah didapatkan. Dari rata-rata TVA yang didapatkan peneliti sudah dapat melihat gambaran secara langsung terhadap perubahan tingkat TVA pada periode spesifik tertentu.

3.6 Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengolahan data maka terlebih dahulu dilakukan uji terhadap normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang telah diamati telah sesuai dengan distribusi tertentu. Data yang akan dilukan terhadap uji normalitas ini adalah *Trading Volume Activity* (TVA) tiga hari sebelum publikasi laporan keuangan dan tiga hari sesudah publikasi. Untuk pengujian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorv-Smirnov *Test*. yang akan mengukur P-*value* dengan taraf signifikansi senilai 0,05 sehingga apabila P-*value* $\geq$ 0.05, maka data dapat dikatagorikan sebagai data yang terdistribusi normal.

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama adalah untuk menganalisa apakah terdapat perbedaan terhadap nilai perdagangan setelah publikasi laporan keuangan sebelum penggunaan tiga PSAK revisi. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji beda (*Paired sample T-test*). Uji meda digunakan untuk dapat mengukur seberapa signifikan perubahaan yang ditimbukkan setelah terjadi suatu peristiwa tertentu. Langkah-langkah hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Publikasi laporan keuangan sebelum penerapan tiga PSAK revisi

   Ho : $TVA_{sebelum\ event} = TVA_{sesudah\ event}$

   H1 : $TVA_{sebelum\ event} \neq TVA_{sesudah\ event}$

   Kemudian selanjutnya adalah pengujian hipotesis yang kedua untuk publikasi laporan keuangan tahunan *audited* tahun 2008, dimana publikasi laporan keuangan tahunan ini telah menerapkan 3 PSAK yang telah di revisi tahun 2007.

2. Publikasi laporan keuangan setelah penerapan tiga PSAK revisi

   Ho : $TVA_{sebelum\ event} = TVA_{sesudah\ event}$

   H_1 : $TVA_{sebelum\ event} \neq TVA_{sesudah\ event}$

3. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5%, $\alpha = 0,05$
4. Menentukan kriteria pengujian, yaitu

   Ho diterima jika nilai signifikannya > 0,05

   Ho ditolak jika nilai signifikannya ≤ 0,05.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan *Go Public* menawarkan saham kepemilikan kepada para investor di pasar modal tempat terjadi proses jual beli saham. Kebutuhan akan penambahan modal untuk proses pengembangan usaha bagi perusahaan perusahaan besar menjadikan pasar modal sebagai sarana utama untuk mengembangkan modal perusahaan. Berdasarkan situs resmi pasar modal terdapat lebih dari 350 perusahaan yang terdaftar dalam bursa pasar modal. Masing-masing perusahaan tersebut mempunyai saham yang dapat diperjual-belikan oleh investor dalam pasar modal tersebut.

Pihak pasar modal dalam melakukan pengaturan, pengawasan, dan *Controlling* dituangkan dalam regulasi yang dibuat khusus untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar, salah satunya adalah keharusan perusahaan-perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan secara periodik dan berkala. Pengungkapan dalam laporan keuangan oleh perusahaan melalui laporan tahunan menjadi salah satu acuan utama untuk investor memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan (Junaidi, 2005).

Sehingga data yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang aktif melakukan perdagangan saham pada tahun 2007 dan 2008. Kemudian penelitian ini akan melakukan penelaahan terhadap perusahaan-perusahaan mana saja yang di dalam laporan keuangannya melakukan pengungkapkan atas penggunaan minimal dua PSAK yang telah di revisi tahun 2007, yaitu PSAK 13 tentang Properti Investasi, PSAK 16 tentang Aset Tetap, dan PSAK 30 tentang Sewa Guna. PSAK 16 tentang aset tetap diasumsikan akan selalu digunakan oleh setiap perusahaan BEI manapun, karena aset tetap merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam sertiap entitas unit usaha. Sehingga perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan yang menggunakan minimal dua PSAK revisi.

Setelah dilakukan proses penelaahan terhadap objek perusahaan, akhirnya penelitian ini memperoleh 56 perusahaan BEI yang dapat dijadikan objek penelitian setelah melalui beberapa tahapan kriteria. Ke 56 perusahaan itu terdiri dari 37 perusahaan yang didalam laporan keuangan tahunan 2007 dan 2008 mengungkapkan penggunaan PSAK 16 tentang Aset Tetap dan PSAK 30 tentang Sewa Guna Usaha revisi tahun 2007, kemudian 19 perusahaan yang mengungkapkan penggunaan PSAK 16 tentang Aset tetap dan PSAK 13 tentang Properti Investasi.

Tabel 4.1 Kode dan Klasifikasi Bisnis Proses Perusahaan Sampel Yang menerapkan PSAK 16 dan 30 Revisi

No	kode	Nama Perusahaan	Klasifikasi Usaha
1	APLI	PT. Asiaplast Industries Tbk	Plastic and Glasses
2	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	Banking
3	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	Banking
4	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	Banking
5	BISI	PT. Bisi International Tbk	Agriculture
6	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk	Real Estate
7	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	Banking
8	BNBR	PT. Bakrie & Brothers Tbk	Holding
9	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk	Mining
10	CFIN	PT. Clipan Finance Indonesia Tbk	Credit Agency
11	CPRO	PT. Central Proteinaprima Tbk	Agriculture
12	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk	Real Estate
13	ELSA	PT. Elnusa Tbk	Mining
14	ELTY	PT. Bakrie Land Development Tbk	Real Estate
15	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	Automotive
16	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Cement
17	KREN	PT. Kresna Graha Sekurindo Tbk	Securities
18	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	Automotive
19	MDLN	PT. Modernland Realty Ltd Tbk	Real Estate
20	MFIN	PT. Mandala Multifinance Tbk	Credit agency
21	MIRA	PT. Mitra International Resources Tbk	Transportation
22	PANR	PT. Panorama Sentrawisata Tbk	Hotel
23	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	Banking
24	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Mining
25	PTRO	PT. Petrosea Tbk	Real Estate
26	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	Wholesale
27	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	Real Estate
28	SIPP	PT. Suryainti Permata Tbk	Real Estate
29	SMAR	PT. Smart Tbk	Food and Bevarage
30	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk	Mining
31	TMAS	PT. Pelayaran Tempuran Mas Tbk	Transportation

32	TMPI	PT. Agis Tbk	Wholesale
33	TRIL	PT. Triwira Insanlestari Tbk	Wholesale
34	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk	Plastic and Glasses
35	TRUB	PT. Truba Alam M. Engineering Tbk	Construction
36	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk	Agriculture
37	UNTR	PT. United Tracor Tbk	Automotive

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

Tabel 4.2 Kode dan Klasifikasi Usaha Perusahaan Sampel Yang menerapkan PSAK 13 dan 16 Revisi

No	kode	Nama Perusahaan	Klasifikasi Usaha
1	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk	Electronics
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	Automotive
3	BRPT	PT. Barito Pasific Tbk	Lumber and woods
4	CTRS	PT. Ciputra Surya Tbk	Real Estate
5	CTTH	PT. Citatah Tbk Tbk	Mining
6	DGIK	PT. Duta Graha Indah	Real Estate
7	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk	Real Estate
8	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	Automotive
9	JIHD	PT. Jakarta International Hotel Tbk	Real Estate
10	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk	Real Estate
11	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	Real Estate
12	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk	Real Estate
13	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	Chemical
14	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk Tbk	Wholesale
15	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana International	Banking
16	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk	Others
17	SMDR	PT. Samudera Indonesia Tbk	Transportation
18	SMMA	PT. Sinar Mas Multiartha Tbk	Credit Agencies
19	SMRA	PT. Sumareccon Agung Tbk	Real estate

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

Secara umum sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel objek penelitian adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengembang *(Real Estate*) sebanyak 15 perusahaan, kemudian disusul oleh perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan (*mining*) dan *Banking* masing-masing 5 perusahaan. Sisanya adalah perusahaan yang tersebar di berbagai sektor lainnya seperti jasa transportasi, *wholesale, food* dan *bavarages*, pertanian dll.

Setelah data objek perusahaan didapat, maka tahap selanjutnya adalah menentukan tanggal publikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit tahun 2007 dan 2008. Laporan keuangan tahunan auditan adalah variabel yang dipilih dalam penelitian ini, karena pihak eksternal yang berkepentingan langsung dengan laporan keuangan auditan adalah investor yang nantinya akan memutuskan apakah ia akan melakukan investasi diperusahaan itu atau tidak. Perusahaan-perusahaan melakukan publikasi laporan keuangan melalui media massa atau pun melalui pengumuman informasi publikasi laporan keuangan resmi yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.2 Hasil Pengujian dan Normalitas Data

Sebelum data penelitian dilakukan proses pengolahan, maka terlebih dahulu data akan dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah data yang dimiliki sudah terdistribusi data secara normal. Sehingga data total rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) perusahaan sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan untuk tahun 2007 dan 2008 dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Pengujian dilakukan menggunakan uji *one sample kolmogorof-smirnov test*. Kriteria pengujian akan menggunakan pengujian dua arah. Kriteria pengujian yaitu jika P $\geq$ 0,05 maka data dapat dikategorikan bahwa data sampel yang dimiliki telah terdistribusi normal, sebaliknya jika p$\leq$ 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Di bawah ini merupakan hasil pengujian normalitas sampel data.

Table 4.3 Hasil Uji Normalitas

variabel		Nilai P	Interpretasi
tahun 2007	TVA Sebelum	0,330	Terdistribusi Normal
	TVA Sesudah	0,332	Terdistribusi Normal
tahun 2008	TVA Sebelum	0,334	Terdistribusi Normal
	TVA Sesudah	0,297	Terdistribusi Normal

Sumber : Hasil olah data penulis

Berdasarkan tabel hasil olahan data diatas maka, dapat dilihat bahwa, semua data *TVA* perusahaan sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan untuk tahun 2007 dan 2008 yang direpresentasikan oleh nilai P lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel penelitian telah terdistribusi dengan normal dan dapat dilakukan tahap pengujian data selanjutnya.

4.3 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang dibangun dalam penelitian ini adalah melihat apakah publikasi laporan keuangan tahunan *audited* sebelum penggunaan PSAK revisi *International Accounting Standard* (IAS) tahun 2007 mempunyai pengaruh terhadap reaksi pasar (*Market Reaction*) yang dilihat dari Total *Trading Volume Activity* (TVA). Pengujian hipotesis pertama menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara TVA sebelum publikasi dengan TVA setelah publikasi laporan keuangan tahunan.

Untuk menguji hipotesis yang pertama maka penelitian melakukan olah data untuk menentukan rata-rata TVA 3 hari sesudah dan 3 hari sebelum publikasi laporan keuangan. Data rata TVA dapat dilihat di table berikut

Table 4.4 Rata-Rata TVA untuk tahun 2007 Periode Pengamatan

Hari ke	Rata-Rata Trading Volume Activity
-3	0,00357
-2	0,00348
-1	0,00255
0	0,00240
+1	0,00293
+2	0,00313
+3	0,00251

Sumber : Hasil olah data penulis

Table 4.5 Rata-Rata TVA untuk tahun 2007 Sebelum dan Sesudah Publikasi Laporan keuangan

Periode 2007	Rata-Rata TVA
Sebelum	0,003199
Sesudah	0,002856

Sumber : Hasil olah data penulis

Berdasarkan hasil pengamatan olah data diatas, dapat ditelaah bahwa publikasi laporan keuangan tahun 2007 tidak berdampak pada kenaikan TVA. Dilihat dengan indikasi adanya penurunan rata-rata TVA setelah publikasi laporan keuangan tahunan yang berlawanan dengan hipotesis pertama. Walaupun telah terindentifikasi terdapat perbedaan nilai antara periode sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan tahun 2007 dimana terjadi penurunan aktivitas perdagangan, maka penelitian akan melanjutkan proses pengolahan data untuk uji beda (*Paired sample T-test*). sehingga hasil pengamatan rata-rata sebelumnya ini akan diperkuat dengan uji tersebut. Uji beda

akan memberikan informasi tingkat signifikansi yang disebabkan oleh publikasi laporan keuangan.

Table 4.6 Uji Beda *(Paired Sample T-Test)* Periode Tahun 2007

	Test Value = 0				
				95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Lower	Upper
Sebelum - sesudah	.375	55	.709	-.0028697691	.004192024

Sumber : Hasil olah data penulis

Tabel 4.7 Hasil Uji-t untuk TVA tahun 2007

Periode perbandingan	Signifikansi	Kesimpulan
Sebelum dengan sesudah	0 .709	H_0 tidak ditolak

Hasil uji beda menggunakan *Paired Sample T-test* menunjukan bahwa memang tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum publikasi laporan keuangan dengan sesudah publikasi laporan keuangan tahun 2007. Data olahan uji beda ini menginformasikan bahwa rata-rata TVA setelah publikasi laporan keuangan *audited* tahun 2007 tidak berdampak pada kenaikan TVA perusahaan-perusaahaan yang terdaftar dalam BEI, hal ini diindikasikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,709 yang lebih besar dari 0,05.

4.4 Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua akan masuk pada periode publikasi laporan keuangan tahun 2008, dimana pada periode publikasi laporan keuangan ini perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menggunakan PSAK yang telah selesai direvisi tahun 2007, yaitu PSAK 13, 16, dan 30. Sehingga hipotesis yang kedua ini bertujuan untuk mengetahui apakah publikasi laporan keuangan *audited* tahun 2008 perusahaan BEI memiliki dampak baik itu secara signifikan atau tidak signifikan terhadap aktivitas perdagangan saham *(Trading Volume Activity)*. Pengujin hipotesis kedua menunjukkan bahwa tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan TVA antara sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan.

Jenis data yang diambil sama dengan data yang digunakan untuk pengujian hipotesis yang pertama yaitu rata-rata TVA sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan tahunan *audited* dimana periode publikasi laporan keuangan yang membedakannya.

Table 4.8 Rata-Rata TVA untuk tahun 2008 Periode Pengamatan

Hari ke	Rata-Rata Trading Volume Activity
-3	0,00542
-2	0,00557
-1	0,00438
0	0,00538
+1	0,00648
+2	0,00544
+3	0,00521

Sumber : Hasil olah data penulis

Table 4.9 Rata-Rata TVA untuk tahun 2008 Sebelum dan Sesudah Publikasi Laporan keuangan

Periode 2008	Rata-Rata TVA
Sebelum	0,005123
Sesudah	0,005710

Berdasarkan hasil pengolahan data rata-rata TVA sampel perusahaan tahun 2008, dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan aktivitas perdagangan TVA. Berdasarkan hasil olahan data rata-rata TVA, dapat juga dilihat bahwa kenaikan aktivitas perdagangan tidak menunjukan hasil yang signifikan diihat dengan perubahan dari 0,005123 menjadi 0,005710, sehingga sama halnya dengan pengujian hipotesis sebelumnya, maka tahap selanjutnya akan dilakukan uji beda *(Paired Sample T-Test)* untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan atas publikasi laporan keuangan tahunan *audited* 2008 yang dilakukan oleh perusahaan BEI.

Table 4.10 Uji Beda *(Paired Sample T-Test)* Periode Tahun 2008

	Test Value = 0				
				95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Lower	Upper
Sebelum-sesudah	.515	55	.609	-.0063936317	.0108169083

Sumber : Hasil olah data penulis

Tabel 4.11 Hasil Uji-t untuk TVA tahun 2008

Periode perbandingan	Signifikansi	Kesimpulan
Sebelum dengan sesudah	0,609	H_0 tidak ditolak

Hasil uji beda menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk periode publikasi laporan keuangan *audited* tahun 2008 menunjukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan atas publikasi laporan keuangan terhadap antara *Trading Volume Activity* sebelum publikasi laporan keuangan dengan sesudah publikasi laporan keuangan tahun 2008. Data olahan uji beda ini memberikan gambaran terhadap rata-rata TVA bahwa publikasi laporan keuangan tahun 2008 tidak berdampak secara signifikan atas kenaikan TVA perusahaan-perusaahaan yang terdaftar dalam BEI.

Secara umum hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukan bahwa pada tahun 2007 rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum publikasi laporan keuangan lebih besar dari pada sesudah publikasi, tetapi pada periode publikasi laporan keuangan tahun 2008 menunjukkan rata-rata TVA sesudah publikasi laporan keuangan tahunan lebih besar dari pada sebelum publikasi laporan keuangan. Namun berdasarkan data yang telah diolah, menginformasikan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai yang besar atau cukup signifikan terhadap rata-rata aktifitas perdagangan saham sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan.

4.5 Analisa Faktor Ekonomi

Dalam kenyataannya banyak faktor yang mempengaruhi aktivitas pasar modal seperi informasi eksternal : kebijakan politik, suku bunga, kondisi perekonomian internasional (Lubis, 2009). Sehingga penelitian ini tidak menafikkan bahwa informasi-informasi eksternal ini mempunyai pengaruh terhadap *Trading Volume Activity*. Pada awal tahun 2009 pasar modal BEI didera penurunan yang luar biasa tajam akibat kecemasan mendalam akan kehancuran ekonomi global yang berasal dari krisis *Subprime Mortgage* di Amerika Serikat. Penuruan yang tajam ini dapat membuat aktivitas perdagangan menjadi lesu, para investor sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Kemudian ditambah dengan isu politik akan masa Pilpres tahun 2009 yang menyebabkan paruh pertama tahun 2009 dihadapi dengan kecemasan akan krisis global dan isu-politik ada.

Dalam data yang ditunjukan Situs Resmi Indonesian Stock Exchange (IDX) menunjukkan pada quarter kedua tahun 2009 terhadap penguatan IHSG yang diikuti dengan menguatnya Rupiah terhadap Dollar Amerika. Dalam sebuah analisa yang dipaparkan oleh Sentosa (2010) krisis yang terjadi pada awal 2009 dimana pasar modal jatuh pada level yang hebat hingga mencapai 1.100, menjadikan ini sebagai peluang untuk para investor baru melakukan *maximum investment opportunity*. Dimana para investor yang tergolong baru dapat masuk kedalam saham-saham diskon yang diakibatkan akibat krisis dan kepanikan yang terjadi. Kondisi ini akan menyebabkan naiknya kembali tingkat perdagangan saham atau TVA di paruh maupun *quarter* kedua pasar modal tahun 2009.

Dengan beberapa paparan atas situasi ekonomi diatas dapat menguatkan hasil penelitian kenapa publikasi laporan keuangan yang telah menerapkan PSAK yang sudah direvisi menggunakan IAS tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan TVA.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa terhadap data *Trading Volume Activity* (TVA) perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Hasil uji beda terhadap TVA perusahaan sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan *audited* tahun 2007 menunjukkan hasil dimana tidak ada pengaruh yang signifikan dari publikasi laporan keuangan tahun 2007 terhadap TVA perusahaan-perusahaan sampel yang dijadikan sebagai objek penelitian dengan ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,333. Sehingga dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 hipotesis diterima, yaitu tidak adanya pengaruh publikasi laporan keuangan tahunan audited tahun 2007 dengan TVA perusahaan sample dalam penelitian ini.
2. Pada pengujian terhadap hipotesis kedua, dimaksudkan dengan apakah publikasi laporan keuangan tahunan tahun 2008 yang didalamnya telah terdapat revisi tiga PSAK yang mengacu pada *International Accounting Standard* (IAS) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Trading Volume Activity* (TVA) perusahaan BEI yang dijadikan sampel. Namun dengan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 maka H_0 hipotesis diterima yaitu publikasi laporan keuangan yang telah menapkan PSAK revisi IAS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap TVA. Sehingga tahap uji hipotesis yang kedua ini juga mendapatkan bahwa publikasi laporan keuangan tahun 2008 perusahaan yang menerapkan PSAK revisi IAS tahun 2007 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap TVA perusahaan-perusahaan tersebut.
3. Dari hasil pengujian hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa publikasi laporan keuangan tahun 2007 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap TVA perusahaan sampel. Hasil ini menunjukkan konsistensi terhadap penelitian yang dilakukan oleh Agung Jatmiko, 2003 dimana tidak publikasi laporan keuangan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap aktivitas perdagangan saham perusahaan BEI. Kemudian dilanjutkan oleh penelitian Hapsoro, 2007 yang juga menemukan bahwa pengungkapan informasi laporan keuangan memberikan pengaruh terhadap aktivitas perdagangan tapi tidak bersifat signifikan. Sehingga publikasi Laporan Keuangan yang dilakukan perusahan yang terdaftar dalam BEI tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Aktivitas perdagangan saham (*Trading Volume Activity*)
4. Pada uji hipotesis kedua ini tidak mencerminkan hasil-hasil beberapa peneliti sebelumnya seperti Leuz and Verrechia, 2000 yang menemukan bahwa publikasi

Laporan Keuangan perusahaan-perusahaan Jerman yang mulai menerapkan IAS memiliki reaksi yang signifikan terhadap (*Market Reaction)* ditunjukkan dengan meningkatnya *Trading Volume Activity* dan *Bid ask Spread*, dilanjutkan dengan penelitian Alex Haller, dkk 2009 dimana perusahaan Jerman yang menerapkan IAS dalam laporan keuangannya yang memperlihatkan terdapat peningkatan ekuitas perusahaan yang berada dibursa pasar. Penelitian ini melihat adanya beberapa perbedaan antara penelitian sebelum yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap publikasi laporan keuangan yang telah menerapkan IAS/IFRS. Salah satunya adalah jumlah kuantitas standar yang telah direvisi dimana indonesia baru masuk ketahapan konvergensi, sehingga belum semua standar akuntasi yang telah direvisi diterapkan dalam laporan keuangan perusahaan. walaupun terdapat kenaikan TVA pada periode pelaporan keuangan tahun 2009 yang belum signifikan hal ini juga tidak bisa dilihat semata-mata karena publikasi laporan keuangan yang telah menerapkan PSAK revisi IAS tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya termasuk analisa ekonomi yang ada pada pembahasan dalam BAB 4.

5.2. Rekomendasi

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengacu pada metode yang lebih spesifik seperti tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sample.
2. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan untuk menentukkan kemungkinan faktor-faktor lain yang dapat ditimbulkan oleh penerapan PSAK revisi IAS kedalam laporan keuangan.

REFERENSI

Asbhough, H., and Pincus, M., (2001)., "Domestic Accounting Standards, International Accounting Standards, and the Predictability of Earnings"., Journal Accounting Research., Vol. 39., No. 417-434.

Ather, M.S., (2010)., " Islamic Accounting and Traditional Accounting Some Conflicts and Their Resolutions"., *The Bangladesh Accountant.*

Askary. and F.L.Clarke., (1997)., "Accounting in the Koranic Verses, Proceedings of the conference on Accounting, Commerce and Finance: The Islamic Perspective"., *University of Western Sydney*, 18-20 February, 1997.

Anton., (2006)., "Analisis Volatilitas Return Saham (Studi kasus pada saham Lq-45 di Bursa Efek Jakarta)., Tesis, Universitas Diponegoro.

Asiah, S, M., (2004) " Pengaruh Ungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi Terhadap Cost Equity of Capital pada Perusahaan Publik di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.,* Vol. 7, No. 2, Mei 2004. Hal 192-206.

Agastianto, R., (2009)., "Dampak Pengumuman Laporan Keuangan Terhadap Return dan Volume Perdagangan Saham Perushaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia" *Skripsi.*

Bodie, Z., A. Kane, and A. J Marcus. 2002. Investments, 5'" edition. Mc-Graw-Hill

Bao, D.H., Lee, J., Romeo, G., (2010), "Comparation on Selected Ratios Between IFRS and US GAAP Companies", *Jurnal of Financial Reporting and Accounting,* Vol. 8, No.1, PP. 22-34.

Ball, R., (2006)., "International Financial Reporting Standard (IFRS) : Pros And Cons for Investors "., *Accounting and Business Reserch,* International Accounting Policy Forum, PP. 5-27.

Baydoun, N. and Willet R., (1997) "Islam and Accounting: Ethical Issues in the Presentation of Financial Information"., *Accounting, Commerce & Finance: the Islamic Perspective Journal.,* Wo\. L No. 1pp. 1-25.

Cotter, J., and Z. Ian, (1995)., "Asset Revaluations and Assessment of Borrowing Capacity"., *Abacus a Journal of Accounting, Finance, and Business Studies*., pages 136–151.

Christopher,S., Armstrong.E., Barth,A.D., Jagolinzer Edward J. Riedl., "Market Reaction to the Adoption of IFRS in Europe"., *Working Paper*

Daske, H., and Ghebardt., (2006)., "International Financial Reporting Standards and Experts' Perceptions of Disclosure Quality", Abacus, Vol. 32, No. 3-4, PP-461-498.

Dailes, R., Charles, M,J., (2007)., "Mandatory Disclosure, Asymmetric Information and Liquidity: The Impact of the 1934 Act".

Horton, J., Sarafeim, G., Sarafeim, I., (2008)., "Does Mandatory IFRS Adoption Improve the Information Environment".

Freedi, Yulianto., "Analisa Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Real Estate (Property) di BEI"., *Skripsi.*, Universitas Pembangungan Nasional.

Haller A., Ernstberger J, Froschhmammer M., (2009)., "Implications of the mandatory transition from national GAAP to IFRS — Empirical evidence from Germany"., *Advances in Accounting, Incorporating Advance in International Accounting* 25., 226-236.

Hirst,D.E., dan P,E. Hopkins., (1998)., "Comprehensive Income Repoiling and Analysts' Valuation Judgments.", *Journal of Accounting Research.,* 36: 47-75.

Hapsoro, M,D., (2007)., "Reaksi Pasar Terhadap Publikasi Laporan Keuangan Tahunan(Studi Terhadap Saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta Tahun 2006). *Thesis.*

Hussain., Jamila., (1999)., "Islamic Law and Society, An Introduction."., *Sydney: The Federation Press.*

Immanuela, I., (2009)., "Adopsi Penuh dan Hamionisasi Standar Akuntansi"., *Jurnal Ilmiah Widva warta*., Vol. 33., No. 1., Hal. 69-75.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), (2009).,"Standar Akuntansi Keuangan"

Jeanjean, T., and Stowoly., (2008)., "Do Accounting Standard Matter? An Exploratory Analysis of Earnings Management Before and After IFRS adoption", *J. Account Public Policy 27.,* 480-494.

Junaidi, D., (2005) "Dampak Tingkat Pengungkapan Informasi Perusahaan Terhadap Volume Perdagangan dan Return Saham: Penelitian Empiris Terhadap Perusahaan-Perusahaan yang Tercatat Dalam Bursa Efek Jakarta"., *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.,* Vol. 2, No. 2, pp. 1-28.

Jatmiko, Agung., (2008)., "Analisa Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan dilihat dari Volume Perdagangan dan Tingkat Keuntungan Saham di Bursa Efek Jakarta". *Skripsi*.

Lang, M.H., and Lundholm R.J., (1996)., "Corporate Disclosure Policy and Analyst Behavior"., *The Accounting review.,* No. 4., PP. 467-492

Leuz, C., Veireccliia, R,E., (2000)., "The Economic Consequences of Increased Disclosure"., *Forthcoming Journal of Accounting Research Supplement.*

Murni, S,A., (2004)., "Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi Tcrhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Publik di Indonesia"., *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7, no. 2, Hal 3-4.

Mustofa, H., (2007)., "Dampak Stock Split terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan dan Resiko Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta"., Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang.

Munawarah, (2009)., "Analisis Perbandingan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Suspend BEI"., Tesis, Mangister Manajemen Universitas Diponegoro.

Muraddani, D.A.I., (2004)., " Estimasi Parameter Model Regresi non Stasioner Dengan Variabel Dependen Lag : Studi Kasus pada Perkemabangan Ekspor Indonesia Ke Jepang Tahun 1980-2000"., *Jurnal Matematika dan Komputer*., Vol. 7., No. 1, 42-51.

Sudarmadji,A.M., dan Sutarto, L., (2007)., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan."., *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) Auditorium Kampus Gunadarma, 21-22 Agustus 2007.* Vol. 2 ISSN: 1858-2559., Hal A. 53.

Neviana., (2010)., "Adopsi IFRS untuk Daya Saing Masa Depan"., *http://swa.co.id/?s=Adopsi+IFRS+untuk+Daya+Saing+Masa+Depan* diakses pada tanggal 02 Maret 2011.

Purwanto, A., (2004)., " Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan dan Varian Return Terhadap Bid-Ask Spread Pada Masa Sebelum dan Sesudah Right Issue di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2002"., *Jurnal Akuntansi dan Auditing.,* Volume, 1., Hal, 4.

Prastowo., N, J., (2008)., "Dampak BI Rate Terhadap Pasar Keuangan: Mengukur Signifikansi Respon Instrumen Pasar Keuangan Terhadap Kebijakan Moneter." *BI Working Paper.,* No. 21, Januari 2008.

Ronald E.Walpole. Pengantar Statistika, halaman 2-5". 1993. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. ISBN 979-403-313-8.

Rohman, Abdul., (2005)., " Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Arus Kas dan Laba Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Emiten di Bursa Efek Jakarta."., *Jurnal Akuntasi & Auditing,*. Volume 01/No. 02/Mei 2005 : 95-111.

Siaran Pers Ikatan Akuntansi Indonesia " Konvergensi Standar Akutansi Keuangan (SAK) Indonesia ke *International Financial Accounting Standard* (IFRS).(http://www.iaiglobal.or.id) di akses pada tanggal 06 Mei 2011.

Sentosa, Perdana, W. (2010), "Review dan Prospek Pasar Modal 2010"., *Analisa Ekonomi Keuangan., Forum ITB 84*., (http://www.itb84.net)

Surat Edaran Kedua Badan Pengawas Pasar Modal., (2002).,"Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Atau Perusahaan Publik Industri Investasi.

Utami, W., (2006)., "Analisa Determinan Audit Delay"., *Buletin penelitian.,* No. 9 tahun 2006.

Wijaksono, Eki., (2007)., "Pengaruh Right Issue Terhadap Return Saham dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta.", *Skripsi.,* fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yoyakarta.

Yessie, Afly., (2008) "Investasi Jangka Pendek", *Materi Kuliah*., Akuntasi Pajak., Universitas Mercubuana., Jakarta.

Lampiran I : Hasil Uji Hipotesis

T-test tahun 2008

Table 4.10 Uji Beda *(Paired Sample T-Test)* Periode Tahun 2008

	Test Value = 0				
				95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Lower	Upper
Sebelum-sesudah	.515	55	.609	-.0063936317	.0108169083

Paired Samples Test

		Paired Differences		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum - Sesudah	.0022116383	.0321329867	.0042939510

T-test tahun 2007

Table 4.6 Uji Beda *(Paired Sample T-Test)* Periode Tahun 2007

	Test Value = 0				
				95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Lower	Upper
Sebelum - sesudah	.375	55	.709	-.0028697691	.004192024

Paired Samples Test

	Paired Differences		
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean

Paired Samples Test

		Paired Differences		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum - Sesudah	.0006611278	.0131847417	.0017618852

Lampiran II : Uji Normalitas

Tests of Normality 2007

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelum	.330	55	.000	.585	55	.000
sesudah	.332	55	.000	.504	55	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality 2008

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelum	.334	55	.000	.479	55	.000
sesudah	.297	55	.000	.584	55	.000

a. Lilliefors Significance Correction